

RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS

Ni Wayan Pebry Diyan Gayatri¹
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra²
I Ketut Sunarwijaya³
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹pebrygaya6@gmail.com

Abstract

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) is a bank whose role is to collect and channel funds. Banks that carry out business activities conventionally or based on sharia principles which in their activities do not provide services in payment traffic. Several studies on the effect of the level of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO) on profitability (ROA) have been carried out. However, the results of these studies still show inconsistency. This study aims to reexamine the influence of the level of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR) and operational risk (BOPO) on profitability (ROA).

This research was conducted at the Bank Perkreditan Rakyat in Gianyar district in 2015-2017. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 22 People's Credit Banks with a total of 66 observations. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis.

The results showed that credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR) had no effect on profitability BPR in Gianyar Regency 2015-2017 while operational risk (BOPO) negatively affected profitability BPR in Gianyar Regency 2015-2017 so the research hypothesis this is accepted.

Keywords: Credit Risk (NPL), Liquidity Risk (LDR), Operational Risk (BOPO), Profitability (ROA).

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menarik untuk dicermati. Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian di suatu negara, dimana sektor ini membantu bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diberikan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana ataupun kekurangan dana. Sektor perbankan secara umum merupakan sektor yang sarat akan risiko karena sektor inilah yang mengelola uang masyarakat baik itu dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, di daerah Bali khususnya Kabupaten Gianyar dikontrol oleh 4 (empat) sektor yaitu pariwisata, pertanian, industri

dan jasa. Pertumbuhan masing-masing sektor unggulan tersebut sempat terjadi fluktuasi akibat krisis keamanan. Sektor perhotelan dan industri pengolahan hampir memiliki fluktuasi yang sebangun yang menandakan bahwa kedua sektor tersebut adalah sektor yang berjalan beriringan. Sampai dengan saat ini 4 (empat) sektor perekonomian tersebut mulai tumbuh dengan sangat pesat, dilihat dari bertambahnya beberapa jumlah objek pariwisata baru, dibangunnya beberapa hotel atau penginapan baru, banyaknya menjamur usaha dibidang perdagangan dan jasa baik mikro maupun skala menengah.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di daerah Gianyar sangatlah mendukung dalam menunjang permodalan dari 4 (empat) sektor perekonomian tersebut. Peran Bank Perkreditan Rakyat dalam hal ini adalah membantu permodalan dalam bentuk kredit atau pinjaman guna menunjang operasional dari bidang usaha tersebut. Prosedur pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat yang masih sederhana menjadi alternatif pilihan dari para debitur baik pelaku usaha mikro maupun menengah. Selain itu proses yang sangat cepat dalam pencairan kredit juga menjadi keunggulan dari Bank Perkreditan Rakyat. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan

Rakyat, semakin tinggi juga kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan berupa pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan tersebut mengingat aset yang paling produktif dalam Bank Perkreditan Rakyat adalah berupa kredit yang disalurkan kepada para debitur sehingga laba yang dihasilkan Bank Perkreditan Rakyat juga semakin tinggi. Bank Perkreditan Rakyat yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Kabupaten Gianyar, karena melihat pentingnya peran Bank Perkreditan Rakyat dalam menunjang perekonomian masyarakat yang nantinya mempengaruhi perkembangan perekonomian, maka keberadaan Bank Perkreditan Rakyat perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Perhatian tersebut tidak lepas dari kemampuan di dalam memperoleh suatu laba.

Aremu *et al.*, (2013) menyatakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan Kasmir, (2008:210). Rasio keuangan yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return On Assets* yang disingkat dengan ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Puspitasari (2009) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit macet yang diberikan oleh bank. Menurut Putri (2013), Rahmi (2014) dan Halimah (2016) dalam penelitiannya Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Prasetyo dan Ayu (2015)

Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Capriani dan Dana (2016) memperoleh hasil berbeda dimana Risiko Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Risiko likuiditas menurut Hanafi, (2009:241) terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila risiko likuiditas tidak dipahami dan dikelola dengan benar, maka risiko ini akan meningkat serta mengakibatkan kebangkrutan pada bank yang bersangkutan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Ariani dan Agus (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Agustini dan Budiasih (2014) yang menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Rahmi (2014), Dewi dan Dana (2014) dimana diperoleh hasil yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidak cukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal Idroes, (2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Mega (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrul (2016) menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang tidak konsisten dan mengingat pesatnya perkembangan BPR di Indonesia memotivasi untuk dilakukannya penelitian kembali.

Masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan (Hosuton, 2014:184) *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

2.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa dikenal dengan sebutan BPR merupakan lembaga keuangan resmi yang diatur berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini yang membedakan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan bank umum, dimana bank umum dalam menjalankan kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Idroes, (2011:4) menyatakan bahwa risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan

atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat mengidentifikasikan risiko yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat.

1) Risiko Kredit

Menurut Idroes, (2011:79) dijelaskan bahwa "Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya". Menurut (Kasmir, 2010:75) Risiko kredit terjadi akibat dari kredit yang tidak ditagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, *Non Performing Loan* (NPL) bertujuan untuk mengetahui jumlah nominal kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kredit.

2) Risiko Likuiditas

Hanafi, (2009:241) menyatakan bahwa risiko likuiditas terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Kasmir, 2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya, (2009:116), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal. Maksimal *Loan*

to Deposit Ratio (LDR) yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah besaran batas bawah Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 78%, sementara batas atasnya adalah 100%.

3) Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut (Riyadi, 2006:159), jika tingkat rasio ini berada pada angka diatas 90% dan mendekati angka 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, namun jika tingkat rasio ini rendah atau mendekati angka 75% berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar (Amriani, 2012).

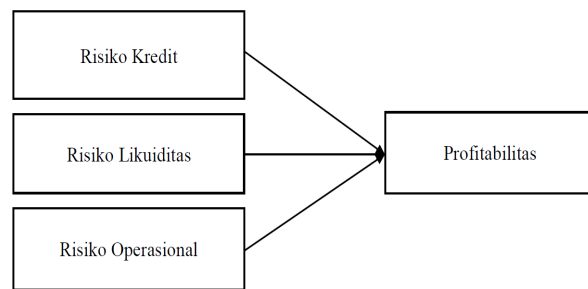
2.3 Profitabilitas

(Hasibuan, 2009:104) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini menghitung keuntungan bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki.

2.4 Konsep Penelitian

Konsep penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teoritis dan kajian empiris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Konsep penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1
Konsep Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko Kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Ceria, 2011). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin besar kredit bermasalah yang terdapat pada bank, akan mengakibatkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.5.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). Risiko Likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat bank mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2009:241). Paramitha dkk (2014) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *Return On Assets* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5.3 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Terjadinya peningkatan terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), akan berakibat pada menurunnya kinerja bank yang diikuti pula dengan penurunan profitabilitas pada bank tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:5). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 26 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar yang menyajikan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat yang menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan variabel yang diteliti.
- 4) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2017.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:96). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Risiko Operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:97). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016:19).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Uji normalitas
- 2) Uji multikolinieritas
- 3) Uji autokorelasi
- 4) Uji heteroskedastisitas

3.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = + \beta_1RK + \beta_2RL + \beta_3RO + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ROA = Profitabilitas (ROA)
- α = Nilai Konstanta
- RK = Risiko Kredit (NPL)
- RL = Risiko Likuiditas (LDR)
- RO = Risiko Operasional (BOPO)
- β_1 = Koefisien Regresi dari RK
- β_2 = Koefisien Regresi dari RL
- β_3 = Koefisien Regresi dari RO
- e = Residual

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 26 Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian ini mengamati tentang pengaruh tingkat risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015-2017. Dari jumlah Bank Perkreditan Rakyat dan lama periode penelitian, diperoleh jumlah amatan sebanyak 66 amatan.

Tabel 4.1
Hasil Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RK	66	.0000	23.7300	5.585152	5.2390100
RL	66	68.1300	288.6700	149.959697	51.7516464
RO	66	36.4200	151.9300	65.592879	20.8539943
ROA	66	-4.5600	7.3700	3.347727	2.1692961
Valid N (listwise)	66				

Hasil uji analisis deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel Profitabilitas/ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar -4,56, nilai maksimum sebesar 7,37, dengan nilai rata-rata sebesar 3,35, dan memiliki standar deviasi sebesar 2,17.
- 2) Variabel Risiko Kredit/RK (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 23,73 dengan nilai rata-rata sebesar 5,59, dan memiliki standar deviasi sebesar 5,24.
- 3) Variabel Risiko Likuiditas/RL (X2) memiliki nilai minimum sebesar 68,13, nilai maksimum sebesar 288,67, dengan nilai rata-rata sebesar 149,96, dan memiliki standar deviasi sebesar 51,75.
- 4) Variabel Risiko Operasional/RO (X3) memiliki nilai minimum sebesar 36,42, nilai maksimum sebesar 151,93 dengan nilai rata-rata sebesar 65,59, dan memiliki standar deviasi sebesar 20,85.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2016:101), tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis di interpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan yang terjadi karena masih ada gejala asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Setiap model persamaan regresi harus melalui pengujian asumsi klasik sebelum dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61232715
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2018

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi Unstandardized Residual sebesar pada kolom *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,885 dengan nilai signifikansi sebesar 0,414 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.079	.329		30.668	.000		
	RK	-.027	.016	-.066	-1.712	.092	.870	1.149
	RL	-.001	.002	-.035	-.951	.345	.964	1.037
	RO	-.097	.004	-.932	-24.316	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.916	.6269665	2.035

a. Predictors: (Constant), RO, RL, RK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam regresi dilakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Hasil uji Durbin-Watson sebesar 2,035, dengan nilai du sebesar 1,6974. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson berada diantara $du = 1,6974$ dan $4-du = 2,3026$ yang berada pada kisaran $du < dw < (4-du)$ atau $(1,6974 < 2,035 < 2,3026)$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.566	.179		3.159	.002
	RK	-.011	.009	-.165	-1.251	.216
	RL	.001	.001	.107	.854	.396
	RO	-.002	.002	-.102	-.774	.442

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah, 2018

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:138). Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual.

4.3 Hasil Uji Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk memperhitungkan atau memperkirakan secara kuantitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda.

4.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.916	.6269665	2.035

a. Predictors: (Constant), RO, RL, RK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,920 berarti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel terikatnya adalah sebesar 9,20%. Sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,916 berarti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel terikatnya adalah sebesar 9,16%.

4.3.2 Hasil Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.509	3	93.836	238.716	.000 ^a
	Residual	24.371	62	.393		
	Total	305.880	65			

a. Predictors: (Constant), RO, RL, RK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Signifikan Simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tabel Anova menunjukkan nilai F sebesar 238,716 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

4.3.3 Hasil Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,079	,329		30,668	,000		
RK	-.027	,016	-.066	-1,712	,092	,870	1,149
RL	-.001	,002	-.035	-.951	,345	,964	1,037
RO	-.097	,004	-.932	-24,316	,000	,874	1,144

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 10,079 - 0,027 RK - 0,001 RL - 0,097 RO + e.....(2)$$

Uji statistik t menunjukkan pengaruh secara parsial variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing variabel adalah sebesar -0,027 dan 0,092; -0,001 dan 0,345; dan -0,097 dan 0,000.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien sebesar -0,027 yang artinya bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada masing-masing BPR di Kabupaten Gianyar, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa *non performing loan* (NPL) bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan rasio *non performing loan* (NPL) tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar, begitu juga sebaliknya penurunan rasio *non performing loan* (NPL) tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung pendapat dari Wahyuda, dkk (2017), Zulfikar (2012) dan Isramiarsyh (2016) yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 yang artinya bahwa variabel risiko kredit

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada masing-masing BPR di Kabupaten Gianyar, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar seperti kredit macet. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung pendapat dari Purwoko dan Sudiyanto (2013) dan Zulfikar (2012) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,097 yang artinya bahwa variabel risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada masing-masing BPR di Kabupaten Gianyar, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti membuktikan semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin baik kinerja operasional Bank Perkreditan Rakyat, sebaliknya semakin tinggi BOPO, maka kinerja operasional Bank Perkreditan Rakyat akan menjadi buruk. Semakin kecil tingkat BOPO, maka akan semakin optimal kinerja manajemen Bank Perkreditan Rakyat karena telah efisien dalam memanfaatkan sumber daya dan sistem yang ada. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung pendapat dari Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Mega (2013), Eprima, dkk (2015) yang menemukan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, maka profitabilitas pada bank akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 2) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, risiko Operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

- 1) Ruang lingkup penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel penelitian lebih banyak.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas menilai variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA). Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Intersert Margin* (NIM) dan *Dept to Equity Ratio* (DER) serta diharapkan mampu menambah refrensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Sri., dan Nyoman Budiasih. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 (2014) 609-619. ISSN: 2302-8556.
- Almilia, Luciana Spica., dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, Desember.
- Amriani, Fitri R. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Aremu, Mukaila Ayanda, Imoh Christopher and Dr. Mustapha Adeniyi Mudashiru. 2013. Determinants of Bank's Profitability in a developing economy: Evidence From Nigerian Banking Industry. *Journal of Contemporary Research in Business*. 4(9):h:155-181.
- Ariani, Made Windi., dan Putu Agus Ardiana. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,13.1 (2015): 259-275 ISSN: 2302-8556.
- Brigham, Eugene F., dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Capriani, Ni Wayan Wita., dan I Made Dana. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3, 2016: 1486-1512, ISSN: 2302-8912.
- Ceria Lisa Rahmi (2011). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Dewi, Putu Audhya Rahayu Kartika dan I Made Dana. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar*. Vol 01 Pages 169-182.
- Eprima Dewi, dkk. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Ganesha*, Vol.3, No.1, Tahun 2015.
- Fahrul, Muhammad. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Artikel. Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Devi Nur. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa Dan Non Devisa Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko*: Edisi kedua. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isramiarsyih, A. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, CAR, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makassar.
- Kasmir. 2008. . Edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*: Edisi Ketiga. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lestari, I Gusti Agung Oka Sri Indah., dan I Wayan Suartana. 2015. Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.2. Mei (2017): 1661-1690, ISSN: 2302-8556.
- Mega F, Rechmawati. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan Deposit Ratio, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Dan Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Paramitha, Karisma D., Suwendra., dan F Yudiatmaja. 2014. Pengaruh Resiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010-2012. *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.2.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat.
- Prasetyo, Dwi A., dan Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.4, 2015: 2590-2617.
- Purwoko, Didik., dan Bambang Sudiyanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20, No.1, Maret 2013, Hal. 25-39, ISSN: 1412-3126.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Fifit S. 2013. Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal skripsi*. Universitas Padang.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*: Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Wahyuda, Kadek Dwi Pande, Nyoman Trisna Herawati dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan

Kredit dan BOPO terhadap Profitabilitas BPR di Bali Periode 2013-2015. *Jurnal S1 Akuntansi*. Vol. 8, No.2. Universitas Pendidikan Ganesha.
Zulfikar, Taufik. 2012. Pengaruh CAR, LDR,

NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal manajemen Bisnis*. Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.